

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari gaya hidup masyarakat dunia, budaya membaca buku masih kental terasa di Indonesia, terbukti dengan masih cukup banyaknya toko buku seperti Gramedia, Gunung Agung, dan sebagainya di hampir seluruh pusat perbelanjaan di ibukota. Terutama dalam dunia pendidikan, buku merupakan salah satu kewajiban yang tak luput dalam hampir setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Oleh karena itu buku pun terbagi-bagi dalam berbagai jenis. seperti ensiklopedi, novel, panduan dan masih banyak lagi. Tak heran ada pepatah yang berkata "Buku adalah Jendela Ilmu Pengetahuan". Hal ini sangat relevan karena buku yang merupakan sumber pengetahuan dan dapat diakses oleh siapapun.

Dalam dunia pendidikan sendiri buku seperti sudah menjadi hal yang tak mungkin dipisahkan dalam setiap prosesnya karena hampir dalam setiap kegiatan pembelajaran buku digunakan baik sebagai pedoman utama maupun sebagai pelengkap pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal istilah Bahan Ajar. Seperti namanya bahan

ajar menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam Majid “segala bentuk bahan yang digunakan guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis”.¹

Buku Ajar merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kegiatan belajar & mengajar dalam segala jenjang termasuk dalam hal ini perguruan tinggi. Namun diasumsikan bahwa buku ajar yang beredar dan digunakan dewasa ini hanya ditulis dan diterbitkan berdasarkan pengetahuan penulis dan penerbit, tidak dengan mengikuti panduan atau pedoman yang telah disediakan oleh pihak terkait, dalam hal ini Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Hal ini menimbulkan keingintahuan penulis tentang sudah seberapa jauh Ketentuan Penulisan Buku Ajar yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 diterapkan dalam penulisan Buku Ajar.

Karena fungsinya yang menunjang kegiatan pembelajaran, maka dari itu diperlukan kaidah-kaidah (aturan-aturan) dalam penyusunannya sehingga buku (bahan ajar) yang dihasilkan nantinya

¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: (PT. Rosda Karya:2008) h.174

sesuai dengan fungsinya. Termasuk didalamnya yaitu Buku Ajar harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembaca belajar secara mandiri, karena diasumsikan bahwa membaca buku ajar tidak selalu dengan pengajar atau dosen namun justru lebih banyak dibaca atau dipelajari sendiri (secara mandiri) oleh pembaca. Selain itu Buku ajar juga diasumsikan harus memiliki keterbacaan yang baik, hal ini juga termasuk dalam salah satu prinsip dalam Teknologi Pendidikan yaitu Prinsip Desain Pesan yang nantinya diharapkan akan membuat pembaca menjadi nyaman pada saat membaca dan mempelajari buku tersebut.

Oleh karena itu Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi membuat program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran tahun anggaran 2018. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah dan mutu buku ajar yang ditulis oleh para dosen/peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Program ini diharapkan dapat menghasilkan buku ajar sesuai format UNESCO. Produk buku ajar yang berkaitan dengan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia diharapkan menjadi rujukan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.

Dalam program ini diatur pula regulasi (ketentuan-ketentuan) untuk menulis buku ajar, ada 17 (tujuh belas) ketentuan yang diberikan seperti contohnya jumlah halaman, format huruf, format penggunaan gambar, tabel, ilustrasi dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar setiap buku (bahan ajar) yang nanti dihasilkan dapat sesuai dengan ketentuan dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Dalam Ketentuan Penulisan Buku Ajar yang dikeluarkan Kemenristekdikti tahun 2018 ini juga diasumsikan terdapat poin-poin yang berkaitan dengan diseminasi ilmu Teknologi Pendidikan yaitu penggunaan prinsip TPACK, penggunaan bahasa semi-formal dan ketersediaan studi kasus, ilustrasi dan umpan balik yang merupakan aspek penunjang belajar mandiri. Oleh karena itu peneliti mengasumsikan bahwa dipandang perlu melibatkan ahli Teknologi Pendidikan dalam program ini.

Kendati demikian pada kenyataannya masih banyak buku (bahan ajar) yang beredar di pasaran yang tidak sesuai dengan kaidah (ketentuan) yang diberikan oleh Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sehingga banyak buku (bahan ajar) yang tidak sesuai kegunaannya. Oleh karena itu perlu diadakannya pemetaan mengenai buku (bahan ajar) yang sudah sesuai dengan kaidah (ketentuan) dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal

Pembelajaran dan Kemahasiswaan, pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Hal ini menjadi menarik karena sangat minimnya jumlah pendaftar pada program yang diluncurkan oleh Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 mengenai program hibah penulisan Buku Ajar, dan juga hanya sangat sedikit pula yang diterima atau dinyatakan lolos.²

Oleh karena itu penulis memutuskan untuk meneliti buku-buku bahan ajar yang ada pada penerbit PrenadaMedia Group, penulis mencocokkannya dengan Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018.

PrenadaMedia Group dipilih karena PrenadaMedia Group merupakan penerbit yang sudah cukup lama malang melintang dibidangnya, buku-buku terbitan PrenadaMedia Group pun sering dijadikan sebagai buku ajar pada banyak mata kuliah. Dan juga dianggap bahwa kategori dan jumlah buku yang ada pada PrenadaMedia Group pun cukup variatif sehingga dirasa cukup untuk dilakukan survey.

² http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/insentif_buku/

Prenada Media Group merupakan salah satu penerbit buku yang ada di Jakarta, Prenada Media Group juga telah banyak berkolaborasi dengan dosen dari program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta untuk menerbitkan buku-buku karya dosen. Oleh karena latar belakang hubungan yang sudah baik dengan program studi, serta diasumsikan bahwa kategori dan jumlah buku yang ada pada penerbit Prenada Media Group sudah cukup variatif, maka penulis memutuskan untuk mengadakan survey terhadap buku-buku dengan lategori tertentu pada penerbit Prenada Media Group.

Berdasarkan definisi tahun 1994, teknologi pembelajaran dirumuskan dengan berlandaskan 5 (lima) bidang garapan atau disebut dengan kawasan, yaitu : Kawasan Desain, Kawasan Pengembangan, Kawasan Pemanfaatan, Kawasan Pengelolaan, dan Kawasan Penilaian. Kelima kawasan tersebut di atas saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Hubungan antar kawasan bersifat sinergistik, contohnya : seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dari kawasan desain. Seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan desain menggunakan teori mengenai karakteristik media dari kawasan pengembangan dan kawasan pemanfaatan dan teori mengenai analisis masalah dan pengukuran dari kawasan penilaian.

Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada

penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Dalam teknologi pendidikan sendiri khususnya pada kawasan pengembangan didefinisikan bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pada dasarnya kawasan pengembangan terjadi karena pesan yang didorong oleh isi; strategi pembelajaran yang didorong oleh teori; manifestasi fisik dari teknologi perangkat keras, perangkat lunak, dan bahan pembelajaran dan bidang garapan teknologi pendidikan.

Salah satu poin dalam kawasan pengembangan meliputi Teknologi cetak yang adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan seperti buku, bahan visual yang statis, terutama melalui pencetakan mekanis atau fotografis. Pemanfaatan media cetak sangat fleksibel mencakup tempat (digunakan dimana saja), waktu (kapan saja), wujud (buku pelajaran), jenis cetakan (tulisan/gambar), serta kemampuan untuk dipadukan atau diintegrasikan dengan media lain (program audio dan video). Oleh karena itu peneliti mengasumsikan bahwa perlu juga melibatkan ahli teknologi pendidikan dalam program hibah penulisan buku ajar. Baik secara langsung maupun tidak langsung seperti merancang pelatihan untuk dosen-dosen calon penulis buku ajar atau dilibatkan dalam proses penyusunan ketentuan penulisan buku ajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memetakan seberapa jauh indikator dalam Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan

Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 telah diterapkan dalam buku-buku terbitan Prenada Media Group sehingga mendapat hasil akhir berupa data valid yang menunjukkan berapa banyak buku ajar yang sudah sesuai dengan kaidah yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat diambil beberapa masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Berapa banyak buku ajar terbitan Prenada Media Group yang sudah mengikuti kaidah Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 ?
2. Bagaimana peran penerbit dan penulis dalam tercapainya kaidah penulisan buku ajar ?
3. Apakah Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 telah diterapkan didalam penulisan buku ajar terbitan PrenadaMedia Group ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memetakan berapa banyak buku ajar terbitan Prenada Media Group yang memiliki format sesuai dengan Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah “Bagaimana Ketentuan Penulisan Buku Ajar sesuai Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 telah diterapkan dalam Buku Terbitan PrenadaMedia Group paling lama tahun 2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui sejauh mana Ketentuan Penulisan Buku Ajar sesuai Panduan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dari Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2018

sudah terlaksana atau diterapkan dalam Penulisan Buku Ajar, dalam buku terbitan PrenadaMedia Group paling lama tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Penulis Buku, sebagai acuan tentang seberapa jauhkah penulis sudah menerapkan kaidah yang berlaku dalam menulis buku, dan sebagai acuan untuk menulis buku berikutnya
2. Penerbit, sebagai acuan dalam proses penerbitan buku, aspek-aspek mana saja yang merupakan tanggung jawab dari penerbit dalam melahirkan buku ajar yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sebagai saran dan masukan untuk pelaksanaan Program Panduan Hibah Penulisan Buku Ajar dan penyusunan panduan Penulisan buku ajar selanjutnya.
4. Peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai kaidah-kaidah penulisan buku ajar yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.